
ANALISIS KURIKULUM KHAS DI SMPIT IBNU KHALDUN CIREBON

Iman Nasrulloh¹, Fini Andiani², Kamela Fauziah³, Syipa Ispiyani⁴

Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

imannasrulloh@gmail.com, finiandiani353@gmail.com, kamelafauziah001@gmail.com, syipa ispiyani17@gmail.com

ABSTRAK

Keywords:

*Learning Model,
Religius, Special
Curriculum*

The main objective of the curriculum is to impress graduates who are religious, characteristic, and superior in digital technology. SMPIT Ibnu Khaldun implemented eight daily pre-KBM activities, including religious activities, literacy, and teaching guidance. They also have extracurricular in various fields. The applied learning model is Project Based Learning, where students must produce a project or work related to the subject at the end of the semester. This research uses qualitative methods with data collection from primary and secondary sources, including interviews, observations, and documentation. The results of the research showed that the typical curriculum at SMPIT Ibnu Khaldun is able to impress graduates with good soft skills, hard skills, and spiritual skills. Thus, SMPIT Ibnu Khaldun has successfully integrated religious education, character, and digital technology into their curricula, with a focus on project-based learning. It has a huge potential to impress outstanding and qualified graduates.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat terus mengalami perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan adalah guna mengembangkan potensi untuk membentuk karakter suatu bangsa dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. pengembangan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan takut. pendidikan berkualitas sebagai referensi untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan memprioritaskan prestasi dalam memajukan bangsa, mengembangkan dan mengembangkan kemampuan manusia.

Ihsan (2016: 110) menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan komponen-komponen dari pendidikan yang saling berfungsi, komponen ini mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, fasilitas, dan lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya pendukung dalam segala aspek. Salah satu pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat berbagai mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara berupa rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Kurikulum menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan merujuk pada rencana yang disusun secara sistematis terkait dengan kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang tepat, dan bagian evaluasi untuk kemajuan siswa. Selain itu, Trump dan Miller (Anshari, 2014) menyatakan bahwa kurikulum mencakup hal-hal seperti metode pengajaran dan pembelajaran, teknik evaluasi siswa, perubahan pendidik, bimbingan dan konseling, pengawasan dan administrasi, program secara keseluruhan, serta isu-isu struktural seperti waktu, ruang, dan menentukan subjek. Kurikulum mampu menetapkan standar pembelajaran yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sama.

SMPIT Ibnu Khaldun adalah sekolah yang menerapkan kurikulum Khas dengan tujuan Mencetak generasi yang religius, berkarakter, dan unggul dalam teknologi digital. Untuk mencapai tujuan besar tersebut perlu adanya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan kompeten, rancangan kurikulum terbaik, sistem pendidikan yang terpadu, sarana prasarana yang representatif dan lingkungan sekolah yang positif.

SMPIT Ibnu Khaldun saat ini memiliki 3 angkatan dengan jumlah siswa 330 siswa, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang kualifikasinya memenuhi standar, memiliki sarana prasarana yang representative, biaya sekolah kompetitif untuk semua kalangan masyarakat, beasiswa bagi siswa yang berprestasi yatim, piatu serta yatim piatu dan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum khas yang terintegrasi dengan perusahaan dan dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPIT Ibnu Khaldun yang menerapkan Kurikulum Khas sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum, mengetahui hambatan dan kelebihan diterapkannya kurikulum khas di SMPIT Ibnu Khaldun Cirebon. Atas dasar hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KURIKULUM KHAS DI SMPIT IBNU KHALDUN CIREBON”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder yang ditemukan di sekolah tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Wakil Kepala bidang Kurikulum sebagai pengelola bagian kurikulum dan guru sebagai pelaksana kurikulum khas di SMPIT Ibnu Khaldun Cirebon. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil data menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Pengamatan dilakukan peneliti saat siswa dan guru melakukan pembelajaran di kelas. Selain hal tersebut, peneliti juga menelaah dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, beberapa dokumen yang diambil peneliti termasuk profil sekolah, data status sekolah, kurikulum khusus yang diterapkan, serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Analisis data adalah proses sistematis memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, kegiatan lapangan, dan studi dokumen. Kemudian mengatur data menjadi kategori, membagi menjadi unit, mensintesis, mengaturnya menjadi pola, memilih apa yang penting, apa yang sedang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. (Sugiono, 2008). Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian sampai titik mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPIT Ibnu Khaldun adalah sekolah yang menerapkan kurikulum Khas dengan tujuan yaitu : 1) membentuk karakter peserta didik yang religious; 2) menciptakan lulusan yang unggul dalam meraih prestasi akademik dan non akademik; 3) mencetak generasi muslim menjadi hafidz dan hafidzah Al-Quran juz dan 4) terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki 7 kompetensi keahlian yang teruji. Tujuan Pendidikan tidak hanya mengedepankan pada pencapaian pengetahuan serta keterampilan pada pada bidang akademik. Penanaman nilai-nilai religious juga menjadi hal yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan khususnya pembelajaran (Pridayanti, 2022; Umro, 2018). Pembentukan karekter peserta didik yang religius pada kurikulum di SMP IT Ibnu Khaldun sebagai respon mengantisipasi degradasi moral peserta didik ditengah pengaruh-pengaruh luar yang berdampak terhadap perilaku negatif yang tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman. Moralitas merupakan aspek kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang (Nurdin, 2023) .

Kurikulum Khas yang diterapkan SMPIT Ibnu Khaldun memiliki 8 *daily activity* pra KBM diantaranya absensi, sholat dhuha, mengaji surah Al-Mulk dan Surat Ar-Rahman bersama, melafazhkan Asmaul Husna, literasi membaca, dan Bimbingan Mengaji dan menulis ayat Al-Quran. Pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus dalam aktifitas keseharian peserta didik agar menjadi kebiasaan yang disertai bimbingan dari guru. Teori behaviorisme memandang pembentukan kebiasaan agar dilakukan secara berulang-ulang akan memperkuat respon sebagai hasil belajar atau perilaku yang positif. Metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mustafa & Ghofur, 2022)

SMPIT Ibnu Khaldun juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam 5 bidang yaitu bidang IT, bidang penalaran, bidang olahraga, bidang seni dan bela negara. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam penyaluran bakat dan minat peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan di SMPIT Ibnu Khaldun yaitu difokuskan pada *Project Based Learning* dimana setiap mata Pelajaran pada akhir semester siswa harus menghasilkan suatu proyek atau karya yang berkaitan dengan mata Pelajaran tersebut. Selain itu juga pada akhir semester selalu diadakannya *Event*.

Pada pembelajaran semester 2 adanya Kegiatan Kolaborasi Guru Mata Pelajaran (KGM), pada kegiatan tersebut setiap guru berkolaborasi dengan guru yang lain dengan hasil akhir berbentuk proyek atau karya sesuai dengan bidangnya, misalnya dalam bidang wirausaha mengkolaborasikan mata Pelajaran IPS dengan TIK yang menerapkan ilmu social dan ilmu komputer. Kelebihan diterapkannya kurikulum Khas ini dapat menciptakan lulusan religius, berkarakter, dan unggul dalam teknologi digital yang merujuk bagaimana siswa-siswi SMPIT Ibnu Khaldun memiliki *soft skill*, *hard skill* dan *spiritual skill*. Sehingga siswa-siswi lulusan SMPIT Ibnu Khaldun memiliki minimal 14 budaya akhlak, mampu berkomunikasi 2 bahasa, memiliki kompetensi dalam bidang IT, berprestasi, mampu menerapkan semua amaliyah ibadah fardhu dan sunnah dengan baik, mampu menghafal 2 juz Al-Quran serta memiliki kemampuan mengaji dan menulis Al-Quran yang baik dan benar sebagai bekal menjadi lulusan yang religius, berkarakter dan unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan analisis dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Ibnu Khaldun menerapkan kurikulum khas yang memiliki 8 *daily activity* pra KBM yang terbagi dalam 5 bidang yaitu bidang IT, bidang penalaran, bidang olahraga, bidang seni dan bela negara. Pembelajaran pada kurikulum khas lebih menekankan pada proses *Project Based Learning*, yang mana setiap hasil evaluasi Pelajaran harus menghasilkan proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada penerapan kurikulum khas tersebut juga diharapkan dapat mencetak lulusan yang religius, berkarakter, dan unggul dalam teknologi digital yang merujuk bagaimana siswa-siswi SMPIT Ibnu Khaldun memiliki *soft skill*, *hard skill* dan *spiritual skill*. Sehingga siswa-siswi lulusan SMPIT Ibnu Khaldun memiliki minimal 14 budaya akhlak, mampu berkomunikasi 2 bahasa, memiliki kompetensi dalam bidang IT, berprestasi, mampu menerapkan semua amaliyah ibadah fardhu dan sunnah dengan baik, mampu menghafal 2 juz Al-Quran serta memiliki kemampuan mengaji dan menulis Al-Quran yang baik dan benar sebagai bekal menjadi lulusan yang religius, berkarakter dan unggul.

Dengan demikian, SMPIT Ibnu Khaldun mengutamakan pendidikan agama, karakter, dan prestasi akademik serta keterampilan dalam teknologi digital, dengan fokus pada model pembelajaran berbasis proyek. Meskipun ada beberapa hambatan, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk mencetak lulusan yang unggul dan berkualitas.

REFERENSI

- Agusniar, E. (2015). KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 1 SIMPANG PEUT NAGAN RAYA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 129. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590>
- Anshari, Hafi. 2014. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Aulia¹, N., & Keguruan, F. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Budiyono, A., Pendidikan, P., Islam, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2021). *KONSEP KURIKULUM TERINTEGRASI (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)* (Vol. 3, Issue 1).
- Ihsan, Fuad. 2016. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Muharnis, & Fadriati. (2023). *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional*. 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.31764>
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(01), 1-10.
- Nurdin, M. N. I. N., & Jaya, I. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Humanis pada Konsep Kurikulum Merdeka: Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas' ud. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 91-102. <https://doi.org/10.14421/hjie.31-07>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Kurikulum Sekolah Berbasis Asrama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo* (Vol. 4).
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>

- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd." *Journal of Innovation in Primary Education* 1.1 (2022): 40-47.
- Ria Sitorus, F., Kristina Waruwu, K., & Febry, A. (n.d.). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Issue 06). Juni.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, A., Fauziah, R., & Lestari, P. I. (2020). ANALISIS KURIKULUM 2013 TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SDN KP. BULAK III PAMULANG. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Sutisyah, R., Prodi, P., Agama, P., Pascasarjana, I., & Bengkulu, U.-F. (n.d.). ANALISIS KURIKULUM PEMBELAJARAN DI KUTTAB ABU BAKAR YAYASAN IMAM SYAFI'I PEKAN SABTU KOTA BENGKULU.
- Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, F. (2016). REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013 Loeziana Uce. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari* (Vol. 16, Issue 2).
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3(2), 149-166.